

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sebuah kegiatan membawa penumpang atau barang dari tempat satu ketempat lainnya. Transportasi berasal dari kata latin yaitu, *transportare*. *Trans* yang berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* yang berarti mengangkut atau membawa (Kadir Abdul, 2006) dalam Tulisan buku dari Ahmad Munawar terdapat unsur pokok dalam sistem transportasi antara lain adalah orang yang membutuhkan, barang yang dibutuhkan, transportasi yang dimaksud adalah dalam bentuk kendaraan sebagai alat angkut dan organisasi yaitu pengelola angkutan, sedangkan menurut Siti Fatimah dalam bukunya yang berjudul Pengantar Transportasi (Fatimah, 2019) Transportasi menciptakan guna tempat (*place utility*), dan guna waktu (*time utility*). Hal ini dikatakan memperkuat fungsi transportasi yang mengangkat nilai barang yang menjadi lebih tinggi ditempat tujuan dibandingkan ditempat asal.

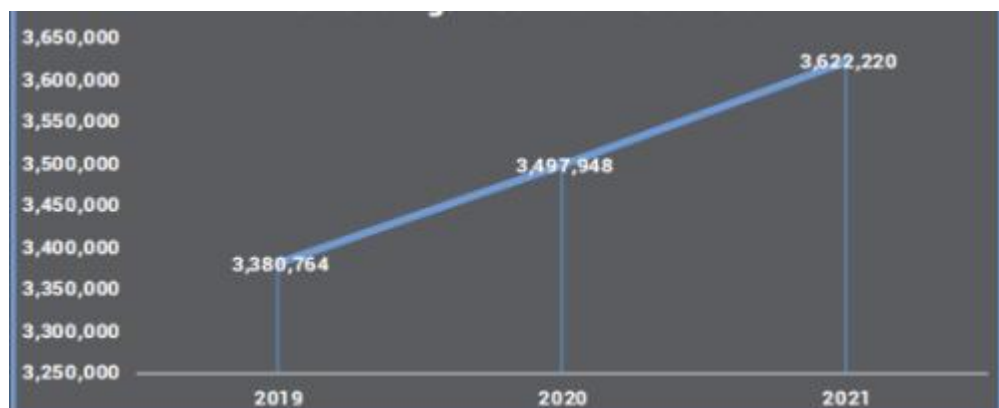
Salah satu potensi penggunaan transportasi yang besar menjadi akibat dari kepadatan penduduk yang besar yaitu daerah yang memiliki kepadatan populasi. menurut penelitian (Wardiyanta & Sudarmadji, 2017) Yogyakarta memiliki kesiapan dalam hal sarana penunjang kegiatan kepariwisataan yaitu akomodasi, dan transportasi. Sistem transportasi darat di Yogyakarta meliputi jalur utama

nasional, jalur utama provinsi, dalam penelitian (Tudi & Ahmad, 2017) menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam studi dampak infrastruktur transportasi dalam mengidentifikasi kaitan antara transportasi dengan pariwisata, hal ini dikarenakan pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang sangat bergantung pada aksesibilitas dan ketersediaan sarana transportasi. Selain itu, Yogyakarta di juluki dengan Kota Pelajar, Kegiatan Pendidikan sangat menonjol di Daerah Istimewa Yogyakarta, Hasil penelitian (Kamal & Sani, 2021) pendidikan tinggi di Yogyakarta memiliki jumlah 498.918 di 138 Institusi perguruan tinggi, hal ini juga berdampak akan tarikan perjalanan yang signifikan sehingga membentuk pola pergerakan utama yang padat setiap harinya, dengan hal tersebut penggunaan transportasi menjadi objek pergerakan setiap harinya, penggunaan transportasi oleh mahasiswa antara lain penggunaan mode transportasi pribadi seperti sepeda motor pribadi. Adapun penggunaan mode transportasi umum seperti penggunaan transportasi melalui pemesanan online, dan transportasi seperti TransJogja. Bus kota dan transportasi umum lainnya.

Sebagai objek pergerakan yang sangat penting, di dalam penelitian (Nurul, 2023) Transportasi pribadi menjadi pilihan bagi masyarakat diperkotaan yang memiliki pengaruh aspek fleksibilitas dan kemudahan, pemilihan moda ini juga mempertimbangkan rute alternatif terpendek, tercepat, termurah, kendaraan pribadi yang digunakan oleh masyarakat antara mobil dan sepeda motor. Selain itu faktor dari penggunaan transportasi pribadi dikarenakan peningkatan urbanisasi yang memicu migrasi diperkotaan yang akhirnya meningkatnya penduduk Yogyakarta dan semakin besar potensi penggunaan transportasi juga

meningkat, menurut hasil penelitian oleh (Kurniawan & Salsabila, 2021) kemacetan lalu lintas yang di alami oleh Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat pesat yang menyebabkan kemacetan lalu lintas. Maka dengan hal tersebut Masyarakat lebih memilih moda transportasi yang mampu meminimkan waktu dengan biaya yang lebih murah, hasil penelitian oleh (Putri & Budi, 2021) faktor yang mempengaruhi pelaku perjalanan kendaraan pribadi terdiri atas karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan, karakteristik sistem moda transportasi, dan kebijakan transportasi.

Gambar 1 Penggunaan Transportasi Publik yang terdaftar di DI Yogyakarta



Sumber : (Dinas Perhubungan, 2022)

Daerah istimewa Yogyakarta yang dikatakan sebagai kota Pariwisata dan pendidikan yang memiliki laju pergerakan yang besar dalam kegiatan. Transportasi menjadi unsur dari pergerakan Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam penggunaan Transportasi Publik , terdapat pada Gambar 1.1 hasil dari (Dinas Perhubungan, 2022) terdapat peningkatan penggunaan Transportasi Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, terhitung

sepanjang tahun 2019 penggunaan berada pada angka 3,380,764 hingga ada peningkatan pada tahun 2020 penggunaan transportasi Publik meningkat hingga berada pada 3,497,948 hingga pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup tinggi penggunaan transportasi publik yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya hingga berada pada angka 3,622,220. Dalam pergerakan grafik yang terus meningkat dapat diartikan Transportasi Publik di daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peran penting dalam segala bentuk kegiatan baik Pendidikan, pariwisata, sosial, ekonomi dan lainnya.

TransJogja adalah salah satu Transportasi Publik yang mulai dioperasikan pada tahun 2008 di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini dikelola oleh PT Anindya Mitra Internasional (AMI), dalam penggunaan Transportasi publik tersebut diharapkan menjadi langkah solusi pemerintah dalam mengurangi penggunaan Transportasi Pribadi Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga akan mengurangi kemacetan yang terjadi. Penerapan *Buy The Service* sejak tahun 2020 oleh Kementerian Perhubungan sebagai wujud kehadiran pemerintah memberikan subsidi pelayanan transportasi publik yang dilakukan Kerjasama oleh operator (Biro komunikasi dan Informasi Publik, 2022). *Buy The Service* atau media layanan dalam penyediaan subsidi layanan angkutan umum yang tersebar di beberapa kota di Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, sistem layanan yang digunakan adalah sistem pembayaran *Tap on Bus* (TOP) (Khasanah et al., 2022) inovasi yang muncul pada masa pandemi Covid 19 ini sebagai upaya menjaga jarak dan jenis pola perjalanan sehari-hari. Hal ini di teruskan oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Peraturan Gubernur

Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 127 Tahun 2021 Tentang Menyelenggarakan Sistem Angkutan Perkotaan Subsidi Trans Jogja dengan Sistem *Buy The Service* oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang dioperasikan oleh PT Anindya Mitra Internasional (AMI), dalam Pergub tersebut PT AMI wajib untuk tetap memenuhi Standard Pelayanan Minimal (SPM) yang memiliki indikator seperti Keamanan, Keselamatan, Kenyamanan, Keterjangkauan, Kesetaraan dan Keteraturan.

Dalam penggunaan sistem *Buy The Service* ini masyarakat akan mendapatkan beberapa hal baru seperti halnya rute yang ulang alik dan tidak memudar, penggunaan sistem tiket yang menggunakan *smart card*, selain itu juga Dinas Perhubungan menambahkan rute baru dan juga menambahkan *headaway* yaitu jeda waktu antar bus sehingga waktu tunggu penumpang menjadi lebih singkat (Nurfadillah & Kiki, 2023) dalam sistem pembayaran *smart card* yang bekerjasama dengan pihak bank, selain itu juga pembayaran bisa dilakukan menggunakan *E-Wallet*.

Smart Card didefinisikan sebagai ICC (*Integrated Circuit Card*) sebagai kartu plastik yang berukuran sama dengan kartu kredit yang didalamnya terdapat *chip* silikon yang disebut *microcontroller*; pada penelitian menyatakan bahwa (Li et al., 2018) sistem Smart Card yang menjadi *An automated fare collection* (AFC) atau yang disebut dengan sistem pengumpulan tarif Otomatis ini menjadi satu wujud dalam perkembangan teknologi dalam pelayanan penggunaan Transportasi Publik. Dilansir dalam (wibowo, 2020) bentuk jenisnyanya smart

Card memiliki beberapa bentuk jenis, dan masing masing memiliki fungsinya yaitu *Contact Card* yang berbentuk sim card masing versi terdahulu, selanjutnya jenis *contactless card* yang berkaitan dengan frekuensi radio dari chip yang tertanam dalam kartu, sehingga dalam reading sata, alat tidak perlu besinggungan dengan *chip*. selanjutnya yaitu tipe *Magnetic Stripe Card* yang saat ini banyak digunakan, ciri fisik yang dimiliki adanya garis horizontal warna hitam.

Menurut (Linton, 2010) menjelaskan fungsi *smart card* sebagai salah satu bentuk pelayanan terhadap publik yang memberikan kemudahan dalam tukar menukar informasi, transaksi, dengan tingkat keamanan yang tinggi dengan memberikan pelayanan transaksi menjadi lebih cepat dengan informasi elektronik di dalam kartu akan otomatis terbaca oleh alat karena ditunjang kecerdasan mesin, sehingga bentuk dari *smart card* ini bisa digunakan dalam Transaksi belanja, layanan tol termasuk penggunaan transaksi Transportasi publik. Pada penggunaan *smart card* di TransJogja *Smart Card* dikeluarkan oleh pihak bank dan pihak TransJogja

Dalam penelitian (Saputri & Atmojo, 2023) menggunakan indikator evaluasi CIPP yang digaungkan oleh Daniel L. Stufflebeam. yang diantaranya adalah *Context, Input, Process, dan Product*. Pada konteks pembayaran TransJogja menggunakann smart card dalam penelitian tersebut dirasa memiliki keunggulan dalam metode pembayarannya dibandingkan harus dalam penggunaan uang Tunai dikarenakan dalam segi pengawasan keuangan rekapan hasil pembayaran melalui elektronik tidak dilakukan secara manual, melainkan langsung tercatat secara otomatis oleh server, selain itu penggunaan smart card ini

transaksi akan lebih murah dibandingkan menggunakan *single Trip* atau Tunai. Dalam evaluasi dimensi input yang terfokus pada ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sarana dan prasarana serta strategi yang digunakan untuk mencapai Keputusan. Hasil penelitian ini menyampaikan bahwa TransJogja sudah sangat siap dalam sumber daya manusia dalam pelaksanaan menggunakan pembayaran Elektronik dengan penerimaan pelatihan dilapangan. Dalam sarana dan prasarana, Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta menyediakan mesin *device* sebagai alat penerimaan pemabayaran elektronik yang berasal dari anggaran APBD dengan Kerjasama dengan perbankan dan pihak Information Technology (IT) Pada *process* penggunaan pembayaran elektronik (Saputri & Atmojo, 2023) menjelaskan Langkah penggunaan

Gambar 2 Tahap Penggunaan Pembayaran Elektronik



Sumber : (Saputri & Atmojo, 2023)

Dalam penggunaan melalui pembayaran Elektronik pada dimensi proses pelaksanaan pembayaran pada TransJogja dikatakan cukup berjalan sesuai dengan

apa yang sudah direncanakan dengan melakukan sosialisasi serta arahan pembayaran menggunakan pembayaran elektronik yang dilanjutkan dengan penerapan pembayaran elektroniknya, hingga pada dimensi Produk yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran elektronik ini masih dikatakan belum tercapai karena hal ini belum sepenuhnya digunakan Masyarakat.

Maka pada permasalahan menurut (Saputri & Atmojo, 2023) tersebut, perlunya penelitian ini sebagai tolak ukur Efektifitasnya kebijakan pemerintah dalam penggunaan smart card pada pembayaran elektronik penggunaan TransJogja dengan memiliki Indikator keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Pencapaian tujuan, Tingkat input dan output hasil program. Selanjutnya hal ini yang menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan atau efektifitas program Transaksi pembayaran TransJogja menggunakan *smartcard* dan ketercapaian pemerintah dalam program tersebut.

1. 2 Rumusan Masalah

Melihat dari kebijakan pemerintah dengan hadirnya *Buy The service* dan mulai diberlakukannya *smart card* sebagai pemanfaatan Teknologi pada Trans Jogja, peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana efektivitas dalam pemanfaatan *smart card* dalam Transportasi Publik TransJogja di daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berusaha sebagai identifikasi kebijakan dalam mengukur efektifnya terhadap pemanfaatan *smart card* pada Transportasi Publik Trans Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan evaluasi dalam objek yang dipilih oleh penulis sehingga kebijakan yang dilakukan oleh instansi dan *stakeholder* yang terlibat terus mengalami perbaikan.

Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan banyak pelajaran serta informasi baru yang berguna bagi peneliti serta membuat peneliti menjadi lebih kaya, baik dari segi kajian, konsep, teori serta metodologi tentang bagaimana mengukur kebijakan dari pemerintah dalam mengelola penggunaan *smart card* pada Transportasi Publik Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti berharap dapat turut andil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baik bagi generasi lalu, generasi sekarang dan generasi masa depan dengan hadirnya penelitian ini. Bagi pihak lain, untuk dapat memberikan sumbangsih literatur maupun penelitian untuk sesama akademisi yang bermanfaat untuk memperdalam teori, konsep, kajian, dan metodologi terkait penelitian yang diteliti tentang Analisis Efektifitas Program *Smart card* Transportasi Publik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan bacaan, serta bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya mengenai efektifitas

pemanfaatan *smart card* Transportasi publik Trans Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya, serta menjadi wahana perkembangan ilmu pengetahuan dan pendalaman wawasan ilmu pengetahuan seputar ilmu pemerintahan.

Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah, terutama pemerintahan daerah yang memiliki perhatian besar terhadap pelayanan publik khususnya Transportasi Publik. Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan pemerintah mendapatkan manfaat praktis berupa gagasan-gagasan dan evaluasi pelaksanaan pemberian *smartcard* pada Transportasi Publik Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah digulirkan dalam penelitian ini.

b. Masyarakat, melalui penelitian ini peneliti mengharapkan bahwa masyarakat selaku aktor utama dapat merasakan dampak nyata hasil dari penelitian ini dengan terdampak dari kebijakan pemerintah selanjutnya pada Transportasi Publik Daerah Istimewa Yogyakarta yang lebih baik yang diselenggarakan oleh pemerintah.

1.5 Kajian Pustaka

Tabel 1 Kajian Pustaka

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan | |
|-----------|-----------------|--------------|------------------|---------------------------------|----------------------------------|
| | | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Penyusunan |
| 1. | (Kamal | Preferensi | Membahasan | Kajian ini fokus | Dalam |

| | | | | | |
|----|------------------------|---|---|---|--|
| | & Sani, 2021) | Pemilihan Moda Transportasi Mahasiswa Di Kawasan Aglomerasi Yogyakarta Dengan Metode Analisis Jalur | penggunaan Transportasi, baik transportasi Publik maupun pribadi. Objek penelitian di DI Yogyakarta | pada faktor faktor pemilihan moda transportasi, public ataupun transportasi Pribadi | penelitian terbaru akan menjelaskan lebih mengurcut kebalik pada metode sebuah transaksi pembayaran yang menggunakan <i>smart card</i> |
| 2. | (Khasana & Siti, 2022) | Analisis Deskriptif Integrasi Sistem Pembayaran Bus Trans Jogja | Dalam kedua penelitian ini membahas perihal analisis sistem penggunaan <i>Buy The Service</i> dalam metode penggunaan pembayaran pada Trans Jogja | penelitian terdahulu membahas tentang perbandingan pengadaan pembayaran Trans Jogja dari Kementrian Perhubungan dan Pemerintah Provinsi yang masih belum menjadi kesatuan | Pada penelitian terbaru membahas perihal keberhasilan program <i>buy the service</i> pada pengguna Trans Jogja |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|
| 3. | (Kurnia wan & Salsabila , 2021) | Analisis Permasalahan Transportasi di Perkotaan : Studi Kasus pada Kawasan perkotaan Yogyakarta | Dalam kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam pada salah satu permasalahan di Yogyakarta yaitu Kemacetan | Pada studi pendahuluan berada tahap pembahasan sumber permasalahan dan faktor faktornya permasalahan dalam Transportasi Kota di Yogyakarta | Pada penelitian baru ini selainn menganalisis permasalahan Transportasi namun juga membahas solusi dan program yang telkah dilakukan oleh pemangku kebijakan dalam menanggula ngi permasalahan tersebut. Dengan penggunaan <i>smart card</i> |
|----|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|----|---------------------------|---|--|--|---|
| 4. | (Nurfadilah & Kiki, 2023) | Kebijakan Transportasi Publik Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Masyarakat: Studi Kasus Penggunaan Transjogja | Memiliki pembahasan dalam membahas pentingnya Transportasi umum Trans Jogja dalam menanggulangi kemacetan Daerah Istimewa Yogyakarta, sama sama menggunakan penelitian kualitatif. | Pada penelitian terdahulu lebih membahas fungsi Trans Jogja sebagai Transportasi umum dalam pelayanan publik | Dalam peneltian terbaru akan membahas bagaimana Trans Jogja sebagai pelayana public dapat berkembang dari kebijakan Buy The service dengan metode Transaksi <i>smart card</i> . |
| 5. | (Saputri & Atmojo, 2023) | Evaluasi Strategi Peningkatan Pelayanan Transportasi Publik melalui Pembayaran Elektronik pada | Pada kedua penelitian ini memiliki objek yang sama, mulai dari pembahasan mengenai <i>smart card</i> dan TransJogja | Pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran dalam evaluasi sinergi | Dalam penelitian terbaru menjelaskan mengenai Efektivitas menurut teori campbell |

| | | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|--|--|
| | | Bus Trans Jogja | | | dalam ketercapaian pelaksanaan penggunaan smart card. |
| 6. | (Putri Andinafa Augustin, 2021) | Efektivitas Trans Jogja Sebagai Pelayanan Publik Di Kota Yogyakarta | Memiliki permasamaan terhadap membahas fungsi Trans Jogja dan dampak Trans Jogja terhadap kegiatan Masyarakat, selain itu juga kedua penelitian ini memiliki <i>output</i> kesimpulan yang sama berupa rekomendasi kebijakan | Pada penelitian terdahulu lebih membahas perihal efektifnya Trans Jogja untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pada penumpang, dalam penelitian terdahulu lebih menjelaskan perihal identifikasi permasalahan serta potensi solusi yang dapat dilakukan. | Pada penelitian ini akan lebih membahas Efektivnya penggunaan smart card sebagai transaksi penggunaan Transportasi TransJogja yang telah dilakukan, dengan pedoman Teori yang telah ditetapkan di kerangka Teori pada teori Campbell |

| | | | | | |
|----|--------------|---|---|--|---|
| | | | | | yang memiliki Indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, pencapaian Tujuan, tingkat input dan output hasil program |
| 7. | (Imam, 2014) | Perbaikan Tata Kelola Angkutan Umum Perkotaan Trans Jogja | Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang akan memikirkan dan membahas perihal solusi aspek permasalahan pada Trans Jogja dalam operasinya | Pembahasan penelitian terdahulu, menganalisis dan mengukur dari efektif penggunaan transportasi secara umum, serta penawaran solusi yang dilakukan oleh peneliti tyang terpacu juga oleh studi terdahulu | Penelitian baru tidak banyak pembahasan efektif penggunaan Trans jogja, lebih menganalisis pada solusi dalam permasalahan tersebut dengan penjelasan efektif yang |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|--|---|--|--|
| | | | | | telah diberikan. |
| 8. | (Bawana & Rachmawati, 2020) | Evaluasi Lokasi Eksisting Halte <i>Bus Rapid Transit</i> Trans Jogja | Dalam kedua penelitian ini mengidentifikasi dan membahas kebijakan dan hasil kebijakan pada Objek penelitian yaitu TransJogja yang diberikan pemerintah pada TransJogja | Dalam penelitian terdahulu membahas subsidi pemerintah Bus Rapid Transit dalam pembahasannya, dan lebih menjelaskan terkait dari kualitas perbaikan halte pada Trans Jogja | dalam penelitian ini terpacu dalam satu program atau layanan pemerintah, namun akan meneumukan ukurann keberhasilan dalam penyelenggaraan subsidi. |

| | | | | | |
|-----|------------------------------|---|---|---|---|
| 9. | (Fathona h & Mardiyah, 2016) | Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Bus Trans Jogja Di PT Anindya Mitra Internasional | Dalam kesamaannya terfokus pada pelayanan Trans Jogja, yang dimana PT AMI menjadi pengelola Trans Jogja | Pada penelitian terdahulu tefokus pada identifikasi permasalahan dan pembahasan tentang indikator dalam keberhasilan pelayanan tersebut atas data sekunder dari Masyarakat. | Pada penelitian terbaru akan menganalisis keberhasilan dalam pelayanan yang terfokus meotde pembayaran melalui transaksi <i>smart card</i> dengan teori yang digunakan oleh peneliti. |
| 10. | (fahmi, 2023) | Meninjau Jasa Pelayanan Publik Dalam Aspek Keselamatan Transportasi : Studi Kasus Trans Jogja | Sama sama mengalisis pelayanan Pada Transportasi Publik | dalam penelitian terdahulu membahas tentang pelayanan aspek keselamatan | Pada penelitian terbaru akan membahas perihal kebijakan pemerintah dalam mengurangi aspek kemacetan DI Yogyakarta |

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh peneliti banyak yang mendiskusikan mengenai Transportasi publik, begitu juga dengan pemilihan moda transportasi baik Transportasi Publik maupun pribadi, dalam penelitian (Kamal & Sani, 2021) menjelaskan beberapa indikator masyarakat dalam pemilihan Transportasi publik dan Transportasi pribadi dengan menjelaskan kelemahan penggunaan transportasi pribadi ini yang menimbulkan kemacetan akibat volume transportasi yang semakin meningkat, lalu penelitian ini diertukan dengan hasil pembahasan oleh penelitian (Kurniawan & Salsabila, 2021) yang menjelaskan mengenai faktor dari kemacetan yang terjadi di Yogyakarta. Maka dengan hal tersebut perlu Upaya penyelesaian dalam permasalahan yang ada dengan peningkatan pelayanan pada Transportasi Publik, didalam penelitian (Nurfadillah & Kiki, 2023) dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana peran transportasi publik dalam fungsinya dalam pelayanan publik untuk mengurangi penggunaan Transportasi pribadi yang menjadi salah satu faktor kemacetan.

Maka dengan permasalahan tersebut, perlu adanya Tindakan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan dengan memberlakukan kebijakan *Buy The Service*, kebijakan ini merupakan Project dari kementerian Perhubungan yang melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam penyediaan subsidi layanan Angkutan umum, berlakunya sistem buy the service ini sejak tanggal 2 Oktober 2020 yang dimana melakukan pelayanan sistem Transaksi dalam pembayaran pada TransJogja dengan Tap On Bus dengan kartu Elektronik atau *smart card* (Khasanah & Siti, 2022) lalu ditegaskan dalam penelitian (Saputri & Atmojo, 2023) yang menjelaskan tentang evaluasi dari penggunaan smart card sebagai

transaksi pembayaran TransJogja, pada penelitian menghasilkan bagaimana dimensi proses pembayaran elektronik pada bus Jogja terlaksana sesuai dengan yang direncanakan melalui sosialisasi, arahan cara pembayarannya sampai pelaksanaan sampai pelaksanaan pembayaran. Namun dalam dimensi dimensi produk masih belum sepenuhnya berdampak karena kurang meratanya sosialisasi dan arahan cara pembayaran elektronik yang berujung pada minimnya pengguna pembayaran elektronik sehingga tujuan dalam hal kemudahan dan biaya yang lebih murah belum dapat dirasakan oleh seluruh pengguna bus Trans Jogja.

Dalam penelitian terbaru ini akan merujuk pada permasalahan kemacetan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang disebabkan oleh volume kendaraan pribadi yang meningkat di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun menjadi perbedaan dalam penelitian sebelumnya adalah akan mengidentifikasi kebijakan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Pada penelitian kali ini akan merujuk pada kebijakan pemerintah dalam berlakunya sistem Transaksi pembayaran penggunaan TransJogja dalam bentuk *smart card*. Dalam penelitian ini akan mengukur bagaimana Efektivitas penggunaan *smart card* dalam pelaksanaannya melalui teori Campbell (1970) yang terdapat dalam buku (Mutiarin, 2014) yang menjelaskan indikator Efektivitas pemanfaatan *smart card* dalam Trans Jogja dengan penggunaan indikator Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Pencapaian Tujuan Program, Tingkat *Input* dan *Output*. Dengan indikator tersebut akan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan bentuk pelayanan kebijakan pemerintah kepada Masyarakat apakah bentuk transaksi pembayaran dikatakan efektif atau tidaknya

1.6 Kerangka Teori

Sebagai penunjang dalam analisis dari penelitian ini, pentingnya kerangka teori sebagai fokus strategi dalam penelitian ini, hal ini guna menunjang konsep berpikir dalam pelaksanaan penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan konsep teori Efektifitas

1.6.1 Pengertian Efektifitas

Pada pengertiannya Efektivitas berasal dari kata Efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan , menurut (Nur, 2008) efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. (Dunn, 2003) juga berpendapat bahwa Efektivitas salah satu kriteria evaluasi kebijakan publik. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya tercapainya tujuan atau sasaran dalam hasil capaian. Efektivitas memiliki ukuran keberhasilannya dengan memenuhi adanya target yaitu kuantitas, kualitas, dan waktu. Semakin tinggi target yang dicapai semakin tinggi efektivitasnya. Hal ini disampaikan oleh Hidayat (1986) dalam (Mutiarin, 2014), definisi dari Efektifitas juga disampaikan oleh (Richard M. Stters, 1977) dalam buku yang berjudul *Organizational Effectiveness* yaitu:

“Efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.”

memaknai bahwa efektivitas adalah kemampuan suatu lembaga atau organisasi dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok atau pencapaian sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian (Rokim, 2019) didalam buku Analisis Kebijakan Publik yang ditulis oleh (Dunn, 2003) Efektifitas menjadi salah satu kriteria dalam rekomendasi kebijakan yang mengartikan bahwa efektifitas merupakan sebagai suatu alternatif tindakan mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari dilaksanakannya suatu tindakan tersebut, berkenaan aspek rasionalitas teknis, dan selalu diukur dari unit produk atau layanan.

Dalam beberapa pengertian yang telah diberikan pada Efektifitas tersebut, Efektifitas menjadi salah satu ujung pencapaian tujuan dari kebijakan public yang telah ditetapkan sebelumnya., efektifitas artinya dapat diukur dari keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada kebijakan publik. Pandangan tersebut juga ditegaskan dalam penelitian (Untari, 2015) yang mengutip dari (Mardiasmo, 2009) yang berpandangan bahwa Efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan, dan efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Efektifitas Program

Dalam penelitian (Jibril, 2017) menerangkan bahwa Efektifitas program menjadi bagian evaluasi yang digunakan sebagai intropeksi program atau kegiatan, efektifitas program digunakan dalam mengukur keberhasilan usaha yang telah

dilakukan. Didalam Efektifitas memiliki aspek aspek menurut penelitian (Jibril, 2017) yang mengutip dari Ravianto (2014) terdapat beberapa aspek antara lain

1. Aspek Peraturan/Ketentuan dibuat untuk menjaga keberlangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, peraturan atau ketentuan merupakan hal yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan sudah berjalan secara efektif

2. Fungsional/Tugas

Dalam aspek tersebut disampaikan bahwa sebuah kebijakan maupun program kan dikatakan sebagai efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik dengan ketentuan

3. Rencana/ Program

Suatu kegiatan atau program dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapau tujuan yang ingin dicapai.

4. Tujuan/Kondisi Ideal Kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

Dalam menganalisis efektifitas, tentu ada dimensi-dimensi yang menjadi dasar penilai seberapa tinggi keefektifitasan sebuah program. Menurut Campbell untuk mengukur efektivitas harus memenuhi 4 (Empat) dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai efektifitas kebijakan. Dimensi yang dapat dijadikan tolak ukur melihat efektifitas program menurut campbell (1970) dalam (Mutiarin, 2014) secara umum dijelaskan sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program, dijalankan dengan kemampuan operasional organisasi dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan dalam melaksanakan program kerja.
2. Keberhasilan Sasaran, ditinjau dari pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek sasaran *output*, artinya efektifitas dapat dinilai dengan seberapa jauh pencapaian sasaran pada akhir program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pencapaian Tujuan Program, yaitu bagaimana kemampuan organisasi melaksanakan tugas organisasi untuk mencapai tujuan program. Dalam hal ini merupakan penilaian umum *input* dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.
4. Tingkat *Input* dan *Output*, hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

Efektifitas program ada karena kemampuan operasional dalam pelaksanaan program-program kerja yang telah sesuai dengan tujuan sebelumnya, secara komprehensif, dalam menganalisis Efektifitas program Duncan dalam steers (1985) terdapat 3 indikator pengukuran:

1. Pencapaian Tujuan, adalah Upaya pencapaian tujuan harus dipandanga sebagai proses, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlakukan pentahapan,

baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian bagiannya meupun pentahapan perodesasi

2. Integrasi, yaitu indikator yang lahir dari proses sosialisasi di lapangan. Integrasi adalah pengukuran suatu tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi, dan pengembangan ditengah masyarakat.

3. Adaptasi, sebagai penyusuaian organisasi dalam pelaksanaannya pada lapangan yang dituju.

Maka dengan hal yang telah dijelaskan pada Efektifitas program dapat disimpulkan mengenai beberapa indikator yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan adaptasi dalam Efektivitas program yang sangat penting dalam pelaksanaan program, dalam program akan dikatakan berhasil atau yang dimaksud dengan efektivitas harus mencapai aspek aspek yang terpenuhi seperti Peraturan, Fungsional, Program, Tujuan dan tingkat *input* dan *output*.

Selain itu terdapat juga Teori efektivitas menurut Sondang P. Siagian (2001) yang menjelaskaskan bahwa Efektifitas dapat dilihat dari indikator pemanfaatan sumber daya , sarana dan dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa, sedangkan menurut David J. Lawless(1997) dalam Gibson, Invacevich dan Donnelly pada artikel (Al-Bantany, 2009) mengatakan bahwa Efektifitas memiliki tiga tingkatan yaitu

1. Efektifitas Individu

Tingkatan ini didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota organisasi

2. Efektifitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok, jadi efektifitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3. Efektifitas organisasi terdiri dari efektifitas individu dan kelompok

Efektifitas ini dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

S.P. Siagian (2001) mengemukakan pencapaian tujuan efektif atau tidaknya yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, yang dimaksudkan adalah target dari pencapaian yang ingin dilakukan
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, strategi sangat penting untuk ukuran dari Upaya pencapaian sasaran yang telah ditentukan
- c. Proses Analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, tujuan yang akan dicapai dan strategi yang telah ditetapkan
- d. Perencanaan yang matang, perlu adanya perencanaan yang telah dirangkai sedari awal
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program pelaksanaan
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, menjadi efektifitas yang sangat penting dalam berjalannya program

- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, dikatakan efektifitas tercapai apabila memiliki sistem program yang efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian.

Maka penelitian ini menggunakan Teori Campbell (1970) Hal di ukur dengan proses, mekanisme, pencapaian sasaran, kepuasan kualitas kemampuan pelaksana program, dan yang terakhir Hasil program ketercapaian dari tujuan dan sasaran yang dicapai, dalam artian semakin pelaksanaan kebijakan publik mencapai titik tujuan dan sasaran semakin dikatakan bahwa kebijakan publik tersebut efektif.

1.6.2 Transportasi Publik

Dengan memahami begitu pentingnya peran Transportasi publik sebagai alat perpindahan untuk kegiatan Masyarakat dan mengurangi resiko kemacetan akibat dari penggunaan Transportasi pribadi. Dikutip dari (Andriansyah, 2015) dalam Bukunya yang berjudul *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori Transportasi* adalah pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakkan manusia atau mesin, menurut dalam bukunya yang berjudul (Yulianto, 2018) Transportasi Publik merupakan salah satu sarana Transportasi yang digunakan Masyarakat secara Bersama sama dengan membayar tarif tertentu, secara konseptual, penyediaan Transportasi Publik memenuhi dua kepentingan yaitu jasa (*demand*) dan Operator (*supply*) dengan yang dikatakan penting tersebut *demand* akan memperoleh tingkat layanan yang bagus, di sisi lain *supply* memperoleh *benefit* yang signifikan, hal ini berartikan bahwa Transportasi

publik bersifat pemberian layanan bentuk jasa penyediaan fasilitas, namun pengguna transportasi publik tetap akan memberikan supply pada operator agar pelayanan dan manfaat yang diberikan signifikan. (Dagun, Save M., 2006) dalam buku Teks yang berjudul *Busway : Terobosan penangana Transportasi* memiliki kriteria dalam pelayanan publik yaitu :

1. Kenyamanan, sangat penting dan harus dirasakana oleh penumpang yang menggunakan jasa Transpottasi. Penumpang akan merasa nayaman dalam sarana Transportasi bila disarana tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi penumpangnya.
2. Keamanan, yaitu sebuah aspek yang memberikan rasa aman oleh penumpang
3. Aspek selanjutnya yaitu kecepatan, ketentuan ini juga menjadi pertimbangan yang sangat penting untuk pelayana transp
4. ortasi sebagai efektif dan efesien pelayanan.

Pada (Atik, 2020) juga menjelaskan mengenai Transportasi Publik atau Transportasi umum adalah seluruh alat transportasi saat penumpang tidak bepergian menggunakan kendaraan sendiri, karena transportasi memiliki peran sebagai perpindahan manusia dan barang dari tempat satu ketempat lain, maka dengan itu Transportasi yang berperan sebagai pengangkut juga memiliki tiga peran dalam (Atik, 2020) yaitu : pengangkutan sebagai usaha (*business*), pengangkutan sebagai perjanjian (*agreement*), pengangkutan sebagai proses penerapan (*apply by process*).

Maka dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan Transportasi Publik memiliki peran sebagai jasa yang memindahkan manusia ataupun barang dari satu tempat ketempat lainnya secara Bersama sama dengan membayar tarif tertentu secara konseptual, hadirnya Transportasi publik juga disebut sebagai pengangkut yang memiliki arti sama dengan pemindahan.

1.7 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang merupakan sebagai pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut dilapangan, maka dalam Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1.7.1 Efektifitas

Berdasarkan pengertian dan uraikan dari Teori efektifitas diatas, suatu Program yang memiliki efektifitas dalam pelaksanaannya memiliki indikator yang sangat penting untuk dipenuhi oleh pembuat kebijakan dan dampak yang terasa pada sasaran dalam kebijakan tersebut, Program yang dinyatakan Efektif harus memiliki indikator dalam pelaksanaannya yaitu Efektifitas diukur dalam Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Pencapaian tujuan, Tingkat *input* dan *output* hasil program.

1.7.2 Transportasi Publik

Transportasi Publik sebuah kebijakan pemerintah memiliki peran sebagai pelayanan dalam bentuk jasa pemindahan barang ataupun manusia secara bersama-sama dari satu tempat ketempat lain namun memiliki tujuan atau alur yang sama dengan tetap perlu adanya pembayaran dari Masyarakat pada Transportasi terkait dengan menggunakan sistem Transaksi yang telah di sediakan. Dikarenakan Transportasi berebentuk pelayanan pada Masyarakat, maka diperlukan aspek yang sangat penting dalam pengelelolaan dan penyediaannya yang diantaranya ada aspek kenyamanan, keamanan dan aspek kecepatan

1.8 Definisi Operasional

Menurut (Dewi & Dewa, 2019) Definsi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penejelasan terhadap semua variable, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Penelitian ini disajikan dalam bentuk beberapa indikator mengenai Efektifitas Program Transaksi pembayaran penggunaan TransJogja Daerah Istimewa Yogyakarta

Kerangka Operasional sebagai berikut:

Tabel 2 Kerangka Operasional

| No | Variabel | Indikator | Parameter |
|----|---|----------------------|--------------------|
| 1 | Efektifitas pemanfaatan <i>Smart Card</i> Transportasi Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan Indikator Efektifitas oleh Campbell J.P | Keberhasilan Program | Proses |
| | | Keberhasilan Sasaran | Mekanisme |
| | | Pencapaian Tujuan | Pencapaian Sasaran |
| | | | Kemampuan |

| | | | |
|--|--|---|----------------------|
| | | Program | pelaksana program |
| | | Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i> | Hasil program |

1.9 Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian perlu dibutuhkan Analisa dalam penelitian yaitu metode penelitian, dalam buku (Muhammad, 2021) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.10 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan berpikir deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu cara guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dilakukan dengan sistematis, logis, rasional, berencana dan sesuai dengan konsep ilmiah. Lalu metode penelitian pada penelitian ilmiah sangat diperlukan, karena metode merupakan cara dalam mencapai tujuan penelitian.

Maka dengan demikian, guna mencapai tujuan tersebut maka harus mengungkapkan masalah dan mengambil langkah yang sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana kebijakan penggunaan *smart card* sebagai metode transaksi pembayaran TransJogja transportasi publik di Daerah Istimewa

Yogyakarta secara lebih dalam dan eksploratif. Peneliti berusaha menemukan dan menentukan segala daya upaya yang dilakukan pemerintah yang berpengaruh dan tidak terhadap Kebijakan tersebut pada transportasi publik serta bagaimana prosesnya berlangsung secara utuh

Dengan melihat tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk dalam paradigma postpositivistik yaitu dalam pandangan positivistik (perspektif makro) terdapat (1) realitas adalah fenomena yang keberadaannya ditentukan oleh fenomena lain; dan (2) realitas sosial dapat diklasifikasikan dan keberadaannya dapat digambarkan dalam sebuah simbol atau atribut tertentu. Yang selanjutnya akan melahirkan penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Creswell (Poerwandari, 2007)

Penggunaan metode kualitatif ini seperti dijelaskan dalam (Poerwandari, 2005). Pendekatan kualitatif bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam sebuah situasi yang menggambarkan fenomena tersebut ada. Kualitatif digunakan karena peneliti berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang ada secara nyata dan langsung yang ada di lapangan sebagai usaha penelitian.

Selanjutnya, menurut Patton dalam buku (Poerwandari, 2005). menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dijelaskan bahwa peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Bodgan, R. C., & Biklen, 1982) melihat karakteristik kualitatif pada lima aspek yaitu: kualitatif bersifat alamiah, kualitatif bersifat deskriptif, kualitatif lebih mendahulukan proses, kualitatif bersifat deduktif dan kualitatif lebih menekan pada dimensi makna (Anggito, 2018).

Dalam (Rustanto, 2015) juga memaparkan bahwa ada empat ciri-ciri penelitian kualitatif. Lebih lanjut ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan Rustanto adalah sebagai berikut:

1. Sumber adalah situasi yang wajar yang membuat peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi yang dilakukan tanpa dipengaruhi dengan sengaja 2. Peneliti sebagai instrument, artinya keabsahan data dan informasi yang dikumpulkannya sangat bergantung pada keahlian peneliti 3. Sangat deskriptif 4. Mementingkan proses dan memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.

Melihat penjelasan di atas, peneliti memegang peran utama dan kendali dalam memecahkan masalah yang ada dengan melihat berbagai fakta yang ada di lapangan secara langsung dalam proses nya. Data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti nantinya menunjukkan keahlian peneliti. Dengan melihat ini maka peneliti membutuhkan metode penelitian yang sesuai dan tepat

dalam usaha menyelesaikan penelitian. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan, 2009)

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Rukajat, 2018)

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dengan menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dapat mendapatkan data dan informasi terkait penelitian secara rinci, mendalam dan sesuai dengan realitas dalam usaha untuk membahas dan mengetahui efektifitas pemanfaatan *smart card* pada TransJogja sebagai transportasi publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu dalam Teori yang digunakan oleh peneliti membutuhkan data bentuk observasi untuk mengetahui data yang akurat dilapangan

Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang permasalahan yang diteliti dengan didukung oleh berbagai fakta, data dan informasi baik berupa kata-kata maupun gambar.

1.11 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pejabat fungsional dan pegawai di Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam Peraturan

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 127 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Sistem Angkutan Perkotaan Bersubsidi Trans Jogja Dengan Sistem *Buy The Service* tertera bahwa Dinas Perhubungan memiliki Tugas dibidang perhubungan dan pengendalian sistem Angkutan Umum perkotaan Trans Jogja, selanjutnya dalam hak pengelolaan dan dan pengoperasiannya dilakukan PT Anindya Mitra Internasional (AMI) sebagai Badan Usaha Milik Daerah.

1.12 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan yang dilakukan peneliti. Sedangkan, data sekunder melalui Studi kepustakaan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data bagi peneliti, baik data itu diperoleh melalui dokumen, artikel dan hal lainnya.

a) Data Primer

Menurut (Lesmana & Revols, 2018) Data Primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data tersebut didapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara kemudian hasilnya diolah oleh peneliti dalam bentuk deskripsi atau kata. Sumber dari data penelitian didapatkan hasil observasi dan wawancara yang ditujukan pada sampel terpilih yaitu Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki peran menjalankan salah satu fungsi bidang angkutan sebagai pengembangan sarana prasarana penunjang pelayanan angkutan

perkotaan dan angkutan jalanan dan teknis kaitannya dengan jabatan dan tupoksi yang dimiliki berkaitan dengan beberapa hal yang akan peneliti teliti yaitu terkait efektifitas program secara umum oleh instansi dan stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan program pemanfaatan *smart card* yaitu Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian sample selanjutnya adalah Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta Selain pejabat fungsional yang terpilih sebagai narasumber, lalu PT Aninsiya Mitra Internasional sebagai Pengelola TransJogja yang ditunjuk oleh Dinas Perhubungan serta (Singh, 2022) Masyarakat penumpang Trans Jogja juga menjadi narasumber di dalam data primer penelitian ini.

Tabel 3 Data Primer

| No | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|----|----------------------------------|-------------------------|
| 1. | Kepala Bagian bidang Angkutan | Wawancara |
| 2. | PT Anidya Mitra Internasional | Wawancara |
| 3. | Masyarakat (Pengguna smart card) | Wawancara |

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data

didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip (Sugiyono., 2010) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti memilih Teknik studi dokumentasi karena seperti yang disebutkan bahwa dokumen dokumen penting tersebut dapat memberikan data yang berhubungan serta peneliti dapat memperoleh fakta tentang kejadian sebenarnya serta foto, gambar, dan data efektifitas program *smart card* dan sebagainya.

1.13 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti. Sedangkan, data sekunder melalui Studi kepustakaan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data bagi peneliti, baik data itu diperoleh melalui dokumen, artikel dan hal lainnya.

a) Wawancara

Teknik Wawancara, Menurut (Sugiyono., 2010) Pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam Teknik wawancara, peneliti mencoba mengumpulkan data dan informasi dengan mengajukan

beberapa pertanyaan kepada narasumber sesuai menurut (Singh, 2022) wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.

Wawancara akan dilaksanakan di Kantor Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan spesifikasi pada Efektivitasnya pemanfaatan *smart card* pada Transportasi Publik jenis TransJogja.

Tabel 4 Teknik Wawancara

| No | Instansi | Jabatan | Nama Narasumber | Data yang diperoleh |
|----|---|------------------------------|-----------------|---|
| 1. | Bagian bidang Angkutan Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta | Staff Bagian Bidang Angkutan | Bapak Aji. | Spesifikasi turunan dari pelaksanaan pemanfaatan smart card |
| 3 | PT Anidya Mitra Internasional | Manajer Unit Transportasi | Wahyu Setiaji | Sebagai pengelola dari sistem Transaksi |

| | | | | |
|---|------------|--|------------------------------------|---|
| | | | | penggunaan TransJogja |
| 5 | Masyarakat | Pengguna TransJogja (pengguna pembayaran <i>smart card</i>) | Bintang, sabariyah dan Sekar | sebagai Masyarakat yang melakukan pemanfaatan smart card pada TransJogja |

b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan Dokumentasi, Menurut (Hamidi, 2004) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif , Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut (Sugiyono., 2010) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah bentuk dokumentasi adalah foto pengguna TransJogja terbaru, selain itu bentuk dokumentasi juga berupa foto saat wawancara Bersama Dinas Perhubungan dan pengelola TransJogja yaitu PT AMI. Selain itu dokumentasi yang bisa diperoleh adalah data atau hasil survei pengguna

smart card atau Transaksi Tunai terbaru yang dimiliki subjek untuk membantu melengkapi penelitian ini.

1.14 Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data maka proses selanjutnya adalah Analisis data, Teknik analisis data menurut Paton dalam (Moleong, 1989) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Pengorganisasian dan pengelolaan data ini bertujuan menemukan “tema”

Dalam pelaksanaannya, analisis data, pertama, dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Maka Langkah selanjutnya, yaitu yang kedua, adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data mengacu pada kegiatan seperti pemilihan, pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah sehingga kemudian data yang disaring memang sesuai dengan jalur yang dibatasi oleh fokus penelitian.

Selain itu, data kualitatif direduksi dengan beberapa cara khusus antara lain dengan merangkum dan melakukan *paraphrase* dan menjadikannya bagian dari suatu pola yang lebih besar. Langkah ketiga, adalah melakukan *display* data atau membuat suatu model bagi penarikan kesimpulan. Langkah keempat adalah melakukan verifikasi kesimpulan dari semua kegiatan pengolahan data kualitatif seperti tersebut diatas (Emzir, 2010).

